

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

3.1 Kondisi Umum Kelurahan Songgokerto.

Kelurahan Songgokerto di Kota Batu mempunyai letak geografis yaitu antara $7^{\circ} 51' 9,8''$ - $7^{\circ} 52' 53,66''$ LS dan $112^{\circ} 29' 39,8''$ - $112^{\circ}30' 39,8''$ BT, Kelurahan Songgokerto merupakan salah satu dari empat Kelurahan yang berada di Kota Batu yang mempunyai ketinggian 925 s/d 1285 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata pertahun 1731,98mm, dengan suhu rata-rata $21^{\circ}\text{C} - 28,6^{\circ}\text{C}$.

Dalam pembagian wilayah Kelurahan Songgokerto terbagi atas 3 wilayah lingkungan antara lain, Lingkungan Krajan (Klumutan), Lingkungan Tabuh, dan Lingkungan Songgoriti. Lingkungan yang tersebar di wilayah Kelurahan tersebut masing-masing terdiri 9 Rukun Warga dan 29 Rukun Tetangga. Batas wilayah Kelurahan Songgokerto, Utara: Kawasan Perhutani dan Desa Sumberrejo, Timur: Desa Pesanggrahan, Selatan: Kawasan Perhutani, Barat Kawasan Songgoriti. Sedangkan luas wilayah Kelurahan Songgokerto: 452,178 Ha, Luas Permuliman dan Perkarangan: 108,770 Ha, Luas Sawah Tahnis: 54,800 Ha, Luas Lahan Kritis: 55,100 Ha. Luas Perhutani: 211, 188 Ha, dan Luas Sarana Umum: 22.320 Ha.

3.1.1 Asal - Usul Kelurahan Songgokerto

Dimasa Kerajaan Singosari konon disebelah barat kerajaan tersebut kira-kira 26 km terdapat tempat pembuatan benda pusaka yang di diami oleh seorang empu yang dikenal dengan nama Empu Supo. Di tempat itu pula akhirnya dibangun sebuah peninggalan prasejarah yaitu

Candi Supo yang digunakan sebagai tempat peristirahatan para raja. Di sekitar lokasi candi itu akhirnya ditebang (babat alas) untuk didirikan sebuah desa, karena letaknya dikelilingi hutan dan dibawah gunung akhirnya desa itu dinamakan Songgoriti yang berasal dari kata Songgo = menyangga dan Riti= tanah atau gunung, sehingga mempunyai arti menyangga gunung.

R.A Sutinah seorang pelarian dari kerajaan Mataram konon mendiami sebuah hutan. Karena kesaktiannya dan kecantikannya akhirnya R.A Sutinah dikenal dengan sebutan Mbok Rondo Kuning. Tempat yang didiami oleh Mbok Rondo Kuning tersebut akhirnya dijadikan sebuah kampung yang bernama Klumutan, dan sampai sekarang untuk menengang jasa dari Mbok Rondo Kuning oleh masyarakat Songgokerto dijadikan makam Mbok Rondo Kuning.

Selain kedua Dusun tersebut, dia atas terdapat pula Dusun Tambuh yang konon pada saat itu hiduplah seorang laki-laki yang juga dari Kerajaan Mataram bernama Mbah Singo Brojo dari sinilah asal mula Dusun Tabuh didirikan karena letaknya berada diatas Dusun Klumutan.

Seiring dengan berjalannya waktu, keturunan dari ketiga tokoh tersebut akhirnya sepakat menjadikan ketiga Dusun tersebut menjadi satu, yaitu Songgokerto yang berasal dari kata Songgo= menyangga dan Kerto= bai, sehingga arti menyangga kebaikan. Setelah melalui berbagai putaran jaman akhirnya Desa Songgokerto dimaikan statusnya menjadi Kelurahan Songgokerto pada tahun 1981. Saat ini Kelurahan

Songgokerto adalah batas terbarat dari wilayah Kota Batu dan merupakan sentra wisata dari Kota Batu.

3.1.2 Jumlah Demografi Songgokerto.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Songgokerto

TOTAL JUMLAH PENDUDUK SONGGOKERTO		
1. WARGA NEGARA INDONESIA (WNI)		
	Penduduk Laki-laki	3.971 Jiwa
	Penduduk Perempuan	4.026 Jiwa
2. WARGA NEGARA ASING (WNA)		
	Penduduk Laki-laki	2 Jiwa
	Penduduk Perempuan	1 Jiwa
JUMLAH KESELURUHAN PENDUDUK		8.000 Jiwa
JUMLAH KEPALA KELUARGA		2.509 KK

Kelurahan Songgokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.000 jiwa pada tahun 2015 menurut data BPS. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3.971 jiwa sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.026 jiwa menurut data BPS Kelurahan Songgokerto Kota Batu. Penduduk Kelurahan Songgokerto mayoritas beragama islam, dan jumlah penduduk Kelurahan Songgokerto yang beragama islam yakni berjumlah 6.206 jiwa, yang beragama kristen berjumlah 1.530 jiwa, yang beragama

khatolik berjumlah 206 jiwa, yang beragama hindu berjumlah 19 jiwa, yang beragama budah sebanyak 21 jiwa dan yang beragama kepercayaan berjumlah 18 jiwa.

3.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelurahan Songgokerto

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR		
No. Umur	Jumlah	
1	0-12 Bulan	6 Jiwa
2	13-4 Tahun	149 Jiwa
3	5-6 Tahun	199 Jiwa
4	7-12 Tahun	656 Jiwa
5	13-15 Tahun	324 Jiwa
6	16-18 Tahun	358 Jiwa
7	19-25 Tahun	867 Jiwa
8	26-35 Tahun	1.466 Jiwa
9	36-45 Tahun	1.303 Jiwa
10	46-50 Tahun	585 Jiwa
11	51-60 Tahun	992 Jiwa
12	61-75 Tahun	773 Jiwa
13	75 Tahun ke atas	322 Jiwa
TOTAL PENDUDUK		8.000 Jiwa

Jumlah penduduk di Kelurahan Songgokerto berdasarkan umur mayoritas di umur atau usia produktif mencapai 5.571 jiwa, kemudian penduduk Kelurahan Songgokerto yang berusia balita sampai remaja

berjumlah 1.334 jiwa sedangkan penduduk Kelurahan Songgokerto yang berusia lanjut usia (Lansia) sebanyak 1.095 jiwa.

3.2 Sejarah Songgoriti dan Perkembangan Villa, Songgoriti.

Dimasa Kerajaan Singgosari konon disebelah barat kerajaan tersebut kira-kira 26 km terdapat tempat pembuatan benda pusaka yang di diami oleh seorang empu yang dikenal dengan nama Empu Supo. Di tempat itu pula akhirnya dibangun sebuah peninggalan prasejarah yaitu Candi Supo yang digunakan sebagai tempat peristirahatan para raja. Di sekitar lokasi candi itu akhirnya ditebang (babat alas) untuk didirikan sebuah desa, karena letaknya dikelilingi hutan dan dibawah gunung akhirnya desa itu dinamakan Songgoriti yang berasal dari kata Songgo = menyangga dan Riti= tanah atau gunung, sehingga mempunyai arti menyangga gunung.

Perkembangan villa dimulai sejak tahun 1985. Sebelumnya masyarakat Songgoriti bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah, kemudian akibat adanya jumlah wisatawan yang datang ke Songgoriti maka banyak warga sekitar Songgoriti yang beralih profesi sebagai penyewa villa maupun homestay, karena dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan dan keuntungannya cukup besar untuk menambah perekonomian. Prosedur dalam penyewaan villa cukup mudah yaitu tidak berseragam sekolah maupun dinas beserta atributnya dan berusia lebih dari 17 tahun. Sarana dan prasarana di setiap villa berbeda-beda tergantung dengan harganya.

Organisasi yang mengatur segala sesuatu mengenai villa yang ada di Songgoriti yaitu Paguyuban Villa “Supo”. Dalam bidang pendidikan, masyarakat Songgoriti mayoritas pendidikannya hanya sebagai tamatan SMA saja. Gaya hidup masyarakat Songgoriti masih sederhana tapi cukup maju dibandingkan dengan lingkungan lain di kelurahan Songgokerto, apabila dilihat dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pekerjaannya. Perkembangan villa di Songgoriti telah mendorong peningkatan ekonomi masyarakat di lingkungan tersebut. Berdasarkan tingkat perekonomiannya masyarakat Songgoriti dapat digolongkan kedalam masyarakat prasejahtera. Sarana dan prasarana seperti akses jalan, alat tranfortasi, sarana komunikasi dan tempat ibadah cukup memadai dan kindisinya masih cukup baik. Seluruh masyarakat Songgoriti setuju dan sangat mendukung perkembangan villa di Songgoriti.

3.3 Kondisi Geografis Songgoriti

Wilayah lingkungan Songgoriti terletak di Kelurahan Songgokerto Kota Batu. Lingkungan Songgoriti merupakan salah satu lingkungan yang berada di bawah kaki Gunung Banyak yang terkenal dengan keindahan alamnya dan terkenal dengan wisatanya, maka disana banyak sekali penduduknya yang mencari penghasilan dengan menyewakan villa atau homestay sebagai tempat menginap wisatawan.

Luas wilayah lingkungan Songgoriti ikut menjadi satu dengan luas Kelurahan Songgokerto. Kelurahan Songgokerto di Kota Batu mempunyai letak geografis yaitu antara $7^{\circ} 51' 9,8''$ - $7^{\circ} 52' 53,66''$ LS dan $112^{\circ} 29' 39,8''$ - $112^{\circ}30' 39,8''$ BT, Kelurahan Songgokerto merupakan salah satu dari

empat Kelurahan yang berada di Kota Batu yang mempunyai ketinggian 925 s/d 1285 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata pertahun 1731,98mm, dengan suhu rata-rata 21°C – 28,6°C.

Dalam pembagian wilayah Kelurahan Songgokerto terbagi atas 3 wilayah lingkungan antara lain, Lingkungan Krajan (Klumutan), Lingkungan Tabuh, dan Lingkungan Songgoriti. Lingkungan yang tersebar di wilayah Kelurahan tersebut masing-masing terdiri 9 Rukun Warga dan 29 Rukun Tetangga. Batas wilayah Kelurahan Songgokerto, Utara: Kawasan Perhutani dan Desa Sumberrejo, Timur: Desa Pesanggrahan, Selatan: Kawasan Perhutani, Barat Kawasan Songgoriti. Sedangkan luas wilayah Kelurahan Songgokerto: 452,178 Ha, Luas Permuliman dan Perkarangan: 108,770 Ha, Luas Sawah Tahnis: 54,800 Ha, Luas Lahan Kritis: 55,100 Ha. Luas Perhutani: 211, 188 Ha, dan Luas Sarana Umum: 22.320 Ha.

3.4 Kondisi Demografis Songgoriti

Penduduk Songgoriti berjumlah 1.634 Jiwa, di daerah Songgoriti terdapat 2 RW, yaitu RW 01 yang diketua oleh Bapak Karno dengan jumlah kepala keluarga yang berada di RW 1 mencapai 275 KK, yang tersebar di 4 RT. Sedangkan RW 02 yang diketuai oleh bapak Hasan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 243 KK yang tersebar di 4 RT.

Menurut observasi lapangan, warga Songgoriti sebagian besar merupakan warga asli Songgoriti sendiri. Walaupun lingkungan Songgoriti letaknya paling ujung sendiri dan berbatasan langsung dengan Pujon tetapi masyarakat lingkungan Songgoriti masih memegang teguh mengenai nilai-

nilai adat dan kebudayaan seperti melakukan bersih desa setiap satu tahun sekali.

3.5 Kondisi Ekonomi

Perekonomian penduduk lingkungan Songgoriti terbesar pada sektor persewaan villa atau homestay, selain itu penduduk Songgoriti juga bermata pencaharian berternak sapi perah dan berkebun karena letak geografisnya yang sangat memungkinkan, selain dibawah kaki gunung dan memiliki keindahan alam yang dijadikan sebagai wisata yang mendukung profesi penduduk sekitar Songgoriti. Bagi penduduk Songgoriti yang tidak memiliki villa dan tidak memiliki ladang sebagian besar mereka bekerja sama dengan pemilik villa dan bekerja sebagai joki villa di Songgoriti.

“Menurut Bapak KRN kondisi ekonomi di Songgoriti ini hampir 85 persen penduduk Songgoriti bekerja sebagai pemilik persewaan villa, dan sisanya bekerja serabutan, terkadang bekerja dikebun, terkadang bekerja sebagai joki dan ada juga penduduk Songgoriti yang bekerja di instansi Pemerintahan atau disebut PNS”, selain itu mas ada pedagang di daerah Songgoriti terdapat pasar Songgoriti yang menjual oleh-oleh seperti souvenir untuk para wisatawan.

Tabel 4 Data Mata Pencaharian Masyarakat Sonngoriti.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Persewaan Villa (Pemilik)	1.055
2	Berternak	40
3	Berkebun	113
4	Joki Villa	210

5	Pedagang	147
6	PNS	69
Jumlah		1.634

3.6 Kondisi Sosial dan Budaya

Daerah Songgoriti yang letaknya paling ujung dari Kota Batu dan letaknya dibawah kaki gunung. Tentunya masyarakat Songgoriti masih sangat kuat dalam memegang prinsip-prinsip sosial seperti silaturahmi masih terlihat sangat akrab dan hangat. Seperti menurut bapak Karno “ kalau di Songgoriti ini mas silaturahmi yang terjadi pada masyarakat sini itu terjadi ketika sore hari mas, biasanya masyarakat Songgoriti tua, muda, laki, perempuan sering mandi di pemandian air panas yang terkenal di Songgoriti dan dipercayai oleh penduduk sekitar Songgoriti pemandian itu bisa menyembuhkan penyakit mas, seperti gatal-gatal, pegal-pegal dan lain-lain. Kebiasaan tersebut akhirnya menjadi budaya masyarakat Songgoriti.

Nilai kebudayaan masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Songgoriti, seperti yang diungkapkan oleh Bapak FM (SEKLUR) “ terdapat 2 kebudayaan yang sangat melekat di masyarakat Songgoriti yaitu pada bulan Suro masyarakat Songgoriti melakukan slametan atau syukuran kepada leluhurnya dan masyarakat Songgoriti melakukan bersih desa di tempat-tempat sakral seperti di makam Mbah Supo sebagai tokoh yang babat alas Songgoriti, selain itu melakukan pembersihan di area candi Songgoriti, kemudian malamnya masyarakat Songgoriti menggelar pentas kesenian

seperti Bantengan sebagai hiburan masyarakat Songgoriti dan sebagai ajang silaturahmi.

3.7 Realita Fenomena Joki Villa Songgoriti.

Lingkungan Songgoriti merupakan lingkungan yang berada dibawah kaki Gunung Banyak Kota Batu. Sejak jaman dahulu lingkungan Songgoriti sangat terkenal dengan wisata alamnya, oleh karena itu banyak penduduk sekitar Songgoriti yang bekerja dengan memanfaatkan rumahnya untuk dijadikan sebagai villa ataupun homestay guna sebagai tempat istirahat para wisatawan tepatnya pada tahun 1985. Sejak berdirinya villa di Songgoriti pada tahun 1985 juga diiringi dengan munculnya joki villa yang bertugas untuk menawarkan jasa penginapan villa yang ada di Songgoriti. Penduduk sekitar Songgoriti tidak mempunyai villa dia bekerja sebagai joki villa atau orang yang menawarkan villa kepada pengunjung atau wisatawan yang hendak menginap di villa sekitar Songgoriti. Sesuai data wawancara, menurut bapak FM sebagai sekretaris lurah:

“...Memang sebagian besar masyarakat Songgoriti sebageian besar berprofesi sebagai jasa pensewaan villa dan homestay, selain itu bagi masyarakat Songgoriti yang tidak memiliki villa dia biasa juga bekerja sebagai joki villa yang tugasnya menawarkan villa kepada wisatawan yang hendak mencari tempat peristirahatan. Saya bertanya: Apakah benar pak, villa dan joki villa yang ada di Songgoriti ini juga menyediakan teman menginap atau menyediakan PSK? “ memang benar mas, fenomena joki villa plus-plus tersebut ada pada disekitaran tahun 2012an mas, duhulu daerah Songgoriti ini memang sangat dikenal oleh masyarakat luar sebagai tempat esek-esek atau mesum mas, dulu memang banyak villa yang menyediakan tak hanya villa saja mas tetapi juga menyediakan PSKnya mas, tetapi sekarang sudah tidak ada mas, kalau mau PSK sekarang ini biasanya transaksi langsung dengan jasa joki villanya mas, suruh mencarikan PSKnya nanti dan itu tidak semua joki villa mau mencarikan. (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2019)

Kemajuan yang pesat pada Kota Batu memunculkan persaingan bagi para jasa yang mempunyai tempat persewaan villa, pada tahun 2004-2010 villa yang berada yang berada di daerah Songgoriti pada moment-moment tertentu seperti hari libur, pergantian tahun baru, dan hari sabtu-minggu selalu ramai pengunjung. Tetapi pada saat ini villa yang berada di Songgoriti cenderung sepi pengunjung dikarenakan sudah banyak sekali villa-villa yang bisa dijumpai pengunjung yang letaknya tidak hanya di Songgoriti saja, seperti di Selecta, dan didaerah Oro-oro Ombo. Hal inilah yang memicu joki-joki villa yang tidak hanya menawarkan jasa penginapan villa saja, tetapi juga menawarkan jasa PSK kepada pengunjung villa supaya villa yang berada di Songgoriti bisa ramai dan laku lagi. Seperti penuturan menurut pendapat bapak KRN selaku ketua RW 01 Songgoriti:

“...sekarang ini daya minat para pengunjung dan wisatawan yang hendak menginap di Songgoriti cenderung menurun mas, karena sudah banyak villa yang beroperasi di Kota Batu yang tempatnya tidak hanya di Songgoriti saja mas, yang mengakibatkan villa-villa di Songgoriti itu sepi adalah kurang adanya perhatian khusus dari pemerintah mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di Songgoriti seperti akses jalan, pemandian air panas dan sisa-sisa peninggalan sejarah seperti candi cenderung terabaikan mas. Maka dari itu mas, banyak joki villa yang berada di Songgoriti menawarkan tidak hanya villa saja mas kepada pengunjung atau wisatawan tetapi juga joki villa menawarkan PSK kepada pengunjung mas, terkadang pengunjungnya yang minta atau tanya kepada joki villanya langsung, suruh mencarikan PSK, tetapi terkadang joki villanya langsung menawarkan jasa PSK kepada pengunjungnya langsung mas. Saya bertanya kepada pak Karno, apakah PSKnya itu juga berasal dari daerah Songgoriti pak? Beliau menjawab tidak mas, dulu memang ada villa yang menyediakan PSK langsung di villanya dan pengunjung bisa memilih secara langsung, tetapi sekarang ini sudah ada peraturan dari paguyuban villa tidak membolehkan villa juga menyediakan PSK langsung, nanti dikira pengunjung villa Songgoriti sama halnya tempat prostitusi seperti yang berada di Tretes maupun di dolly. Jadi sekarang ini jika

pengunjung memerlukan jasa PSK biasanya bilang kepada joki villanya apakah si joki villa itu mau mencarikan atau tidak itu tergantung mas. Apabila mau pasti langsung dicarikan PSK langsung di sekitar Kota Batu, biasanya mereka mangkal di daerah alun-alun Kota Batu, dan tentunya ada tarif tersendiri bagi joki villanya mas. (Wawancara pada tanggal 26 Juni 2019)

Realitas joki villa yang berada di Songgoriti tidak semua Joki villa dan tidak semua pemilik villa yang menyediakan jasa PSK apabila dimintai oleh pengunjung atau wisatawan, karena pada saat ini sudah diatur ketentuannya oleh paguyuban villa Songgoriti, apabila dijumpai Joki maupun pemilik villa yang menawarkan dan menyediakan jasa PSK kepada pengunjung atau wisatan yang hendak menginap ke villa, maka akan dikenakan hukuman seperti denda senilai 2,500.000 juta baik kepada joki villa maupun pemilik villa dan pengunjung. Joki villa yang mau mencarikan dan kemungkinan juga bekerja sama dengan PSK meskipun PSKnya berada dari luar Songgoriti mereka beralasan untuk kebutuhan ekonomi dan beralasan agar villanya tidak sepi selalu ramai pengunjung yang memakai jasa villa.